

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus di tempuh oleh seseorang pada zaman sekarang, pendidikan pula yang menjadikan seseorang menjadi seseorang yang hebat dan cerdas, di era globalisasi ini yang semakin maju ini, banyak yang memberikan hal-hal positif dan hal - hal yang negatif khususnya dalam segi perilaku/akhlak. Maka di era globalisasi yang semakin maju ini kita harus pandai-pandai dalam memilah dan memilih mana lingkungan yang memberikan efek negatif, mana juga yang memberikan efek positif bagi kita, jika kita tidak pandai dalam bergaul di lingkungan, maka siap-siap kita akan mendapatkan hal yang negatif.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. (Ebu.R.O, 2021)

Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran, apabila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

Sudirman AM, menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator. Lebih lanjut sudirman menerangkan bahwa :

1. Informator, berarti guru harus melaksanakan cara-cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. Organisator berarti guru diharapkan mampu mengorganisasikan sedemikian rupa komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dicapai efektifitas dan efisiensi belajar pada diri siswa.
3. Motivator berarti guru dituntut mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mengkomunikasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreatif) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar (PBM) sebagai usaha untuk mening

Menurut Flewelling dan Higginson (Suyono dan Hariyanto, 2011 : 188) menggambarkan peran guru meliputi :

- a. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
- c. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dan mempelajari suatu pokok bahasan,
- d. Berperan sebagai seorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan. Seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari pembelajar yang berani mengamil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, dan fasilitator. .

Pendapat di atas dapat disimpulkan peran guru adalah sebagai pemberi stimulasi dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran, berinteraksi dengan siswa yang lain.

Peran guru sangatlah penting bagi siswa untuk mengembangkan potensi maupun sikap tingkah laku agar bisa menjadi kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Tingkah laku sering disebut juga akhlak, Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, اخلاق yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan. Menurut beberapa ahli akhlak dapat diartikan sebagai berikut:

Menurut Ibnu Mazkawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.

Menurut Al-Ghozali: “fakhluqu „ibaratu „an haiatin fin nafsi raasikhatun „anha tashdurul af’alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi hajaatin ila fikrin wa ru’yatin”. (akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan).

Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan di angan-angan lagi.

Maka hal yang paling penting yang harus ditanamkan oleh siswa yaitu akhlak yang terpuji, yang harus ditanamkan sejak dini, nilai-nilai

yang kita tanamkan sejak dini akan membawa pengaruh positif untuk kedepannya nanti, akhlak sangat lah penting di kehidupan sehari-hari kita, sebagai pendidik sudah kewajiban kita untuk membina akhlak-akhlak siswa yang ada di sekolah, orang tua dan guru yang harus menjadikan contoh yang baik bagi anak dengan memperlihatkan kepribadian yang mempunyai sifat akhlakul karimah.

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Di lingkungan sekolah seorang guru Agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di Ma Al-Mukhlisin Kabupaten Sukabumi, penulis mewawancarai seorang kepala sekolah disana yaitu permasalahan yang masih belum hilang ialah masalah akhlak siswa yang masih minim, seperti masih kurang sopan dan menghargai seorang guru, dan masih belum disiplin soal waktu, masih banyak siswa yang telat ketika jam sekolah sudah masuk, masalah yang khususnya adalah masih ada siswa yang melarikan diri ketika jam sekolah belum

pulang, tepatnya pada jam istirahat siswa masih banyak yang kabur baik lewat gerbang atau pun lewat tembok belakang sekolah.

Hal ini merupakan bahwa peran guru akidah akhlak belum terlihat maksimal terhadap penanaman akhlak terhadap siswa, dengan masalah seperti berikut peneliti tertarik dan ingin menganalisis bagaimana akhlak siswa dilapangan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PERAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PENINGKATKAN AKHLAK SISWA”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak siswa di MA Al- Mukhlisin?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Al- Mukhlisin?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Al-Mukhlisin?
4. Bagaimana hasil Peran guru terhadap peningkatkan akhlak siswa di MA Al-Mukhlisin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan yang di paparkan penulis pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana akhlak siswa di MA Al- Mukhlisin
2. Untuk mengetahui Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Al-Mukhlisin
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Al-Mukhlisin?
4. Untuk mengetahui hasil Peran guru terhadap peningkatkan akhlak siswa di MA Al-Mukhlisin

#### **D. Adapun manfaat penelitian tersebut :**

1. Dapat memberi kontribusi pemikiran (positif) bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan di MA Al-Mukhlisin dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pendidikan akhlak kedepan nya.
3. Untuk menyadarkan kita bahwa pendidikan akan mampu mewujudkan nilai-nilai yang diembannya, seperti: berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (akhlakul karimah) manakala pendidikan itu dilakukan dengan konsep manajemen yang bagus.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran banyak sering diucap oleh orang, sering kita dengan sering mendengar peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Berdasarkan pengertian di atas maka peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dan dibarengi dengan tanggung jawab. Menurut Ramayulis Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.

Menurut Zakiah Daradjat guru adalah pendidik professional karena secara implisit dia telah merelakan sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Syafaruddin Nurdin : Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Dapat diartikan guru adalah sosok penting yang ada dilingkungan sekolah, karena guru yang menjadi pengganti orang tua ketika ada di sekolah, tugas guru tidaklah hanya mengajar dikelas, akan tetapi juga mengontrol sikap dan tingkah laku siswa.

Secara etimologi (lughatan), Akidah berakar dari kata aqadaya'qidu-aqdan- aqidatan. 'aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Relevansi antara arti kata „aqdan dan Aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan pengertian etimologis, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati serta diyakni kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat- buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al- Ghazali harus mencakup 2 syarat:

1. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.

2. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.

- a. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.
- b. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
- c. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
- d. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian di atas maka pengertian akidah akhlak adalah upaya dan sadar untuk mempersiapkan siswa agar bisa memahami dan mengaplikasikan sikap akhlakul karimah ke dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi terbiasa. Dalam Buku Psikologi belajar dan mengajar yang ditulis oleh Dr. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa peran guru dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Pertama, sebagai pengajar, yaitu seorang guru harus memberikan pekayanan kepada peserta didik disekolah untuk dapat sejalan dengan tujuan sekolahnya. Kedua, sebagai pembimbing, guru senantiasa memberikan arahan kepada peserta didik sebagaimana yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian secara maksimal baik kepada Lembaga, keluarga, maupun masyarakat.



Menurut Elly Manizar (2015) dan Eva Lapitah (2017: 2020). konsep peran guru yaitu bersikap terbuka terhadap peserta didik, membantu peserta didik agar mudah memahami pembelajaran secara optimal, mewujudkan hubungan emosional dengan penuh gairah dalam interaksi pembelajaran, menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan menekankan sikap aktif dan subjektif. (Manizar.E, 2015)

Pembentukan akhlak siswa harus dilakukan dengan penerapan-penerapan yang dilakukan oleh guru, penerapan ini bertujuan untuk melakukan pendekatan pendekatan untuk membentuk akhlak siswa. Berikut bentuk penanaman yang harus dilakukan guru akidah akhlak:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan dengan terus menerus, bertahap, dan konsisten, kegiatan rutin disebut juga pembiasaan. Dalam tahap ini pembiasaan sangat penting bagi perubahan siswa berinteraksi dengan lingkungannya karena siswa akan terus menerus dan ingat dengan kegiatan rutin yang sudah dilakukannya. Maka dari itu pembiasaan atau kegiatan rutin ini sangat penting dilakukan untuk pembentukan akhlak siswa (Fauziah, 2017)

2) Kegiatan Spontan

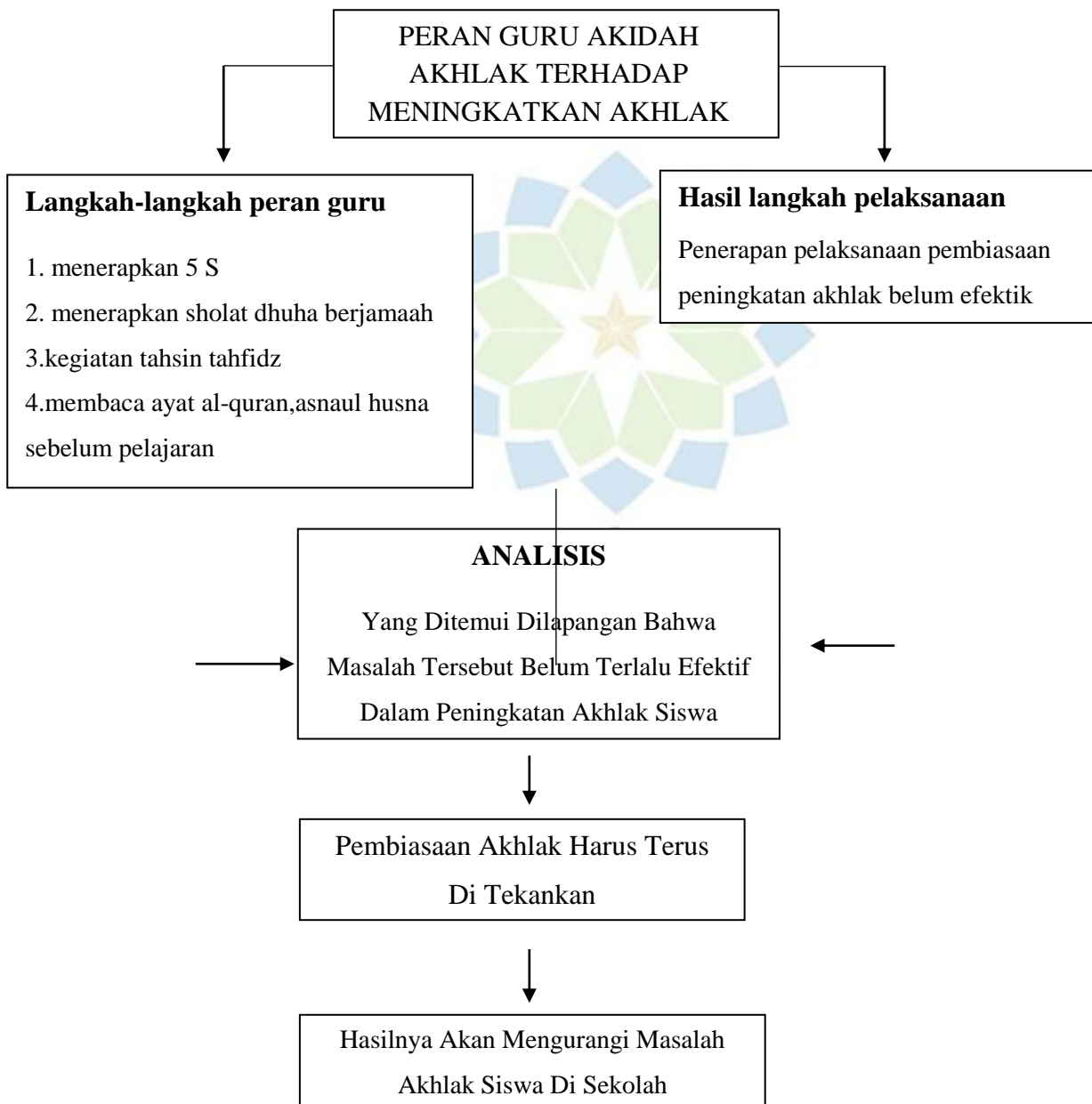
Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Selain itu kegiatan spontan dilakukan tanpa adanya perencanaan yang sudah diatur sebelumnya. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan sopan santun, dan akhlak baik

Menurut Al-Ghazali akhlak yaitu respon spontan yang berasal dari dalam jiwa seseorang. Berkaitan dengan itu, penulis mengambil indikator-indikator akhlak menurut pendapat Dr. Ulil Amri Syafri yaitu sebagai berikut:

- a) Akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah, seperti mengerjakan shalat wajib, mengikuti shalat duha yang dilaksanakan di sekolah, dan mengikuti magrib mengaji.

- b) Akhlak pribadi dan keluarga, seperti menjaga kebersihan diri, sayang terhadap adik, hormat kepada ibu dan bapak.
- c) Akhlak bermasyarakat dan muamalah, seperti membantu membersihkan lingkungan sekolah, menolong teman, jujur dalam bermuamalah.

Adapun tabel kerangka berfikir ini sebagai berikut :



GAMBAR.1.1 Kerangka Berfikir

## **F. Peneliti Terdahulu**

1. Penelitian dengan judul “ PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTS PATRA MANDIRI PALEMBANG “ yang dilakukan oleh Sukmalia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017.

Hasil dari penelitian ini yaitu Guru akidah akhlak mempunyai peran dalam membina akhlak siswa. Peran guru akidah akhlak yang pertama adalah sebagai teladan (contoh), peran yang kedua adalah sebagai pembimbing, peran yang ketiga adalah sebagai penasehat, peran yang keempat adalah sebagai korektor, peran yang kelima adalah sebagai inspirator. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu adalah pada meningkatkan akhlak siswa, namun perbedaannya yaitu upaya yang sudah dilakukan sekolah dalam menghadapi masalah yang dipaparkan di atas.

2. Penelitian dengan judul “ PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH DI MTSS AR-RIDHO TANJUNG MULIA “ yang dilakukan oleh Nurmajidah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017. Hasil dari penelitian ini adalah Akhlak siswa setelah proses pembelajaran akidah akhlak selama berada di MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia tidak semua memperoleh akhlak yang baik, masih ada murid yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, masih ada yang suka menjahili temannya

Persamaan pada penelitian ini yaitu. Meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam peningkatan akhlak, perbedaannya yaitu pada penelitian ini peran guru akidah akhlak menekankan pada pelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian saya menekankan diluar lingkup kelas, dengan memakai pembiasaan sholat dhuha.

3. Penelitian dengan judul “ PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MTS.MADINATUNNAJAH CIPUTAT TANGERAN SELATAN. Yang

dibuat oleh Muhammad Bahurrizqi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Hasil dari penelitian adalah untuk meningkatkan akhlak siswa dan mengetahui bagaimana peran guru aqidah akhlaknya.

Persamaan dari penelitian ini yaitu Peran Guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa sudah baik, dengan melaksanakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan akhlak, tetapi di sisi lain sebagian sedikit siswa masih ada yang melanggar, khususnya dalam segi akhlak.

Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih fokus kepada pembelajaran aqidah akhlaknya sehingga lebih menekankan bagaimana pembelajaran aqidah akhlak berjalan dengan baik.

4. Penelitian dengan judul “PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MTS NUURUSSA’ADAH KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO NUSA TENGGARA TIMUR yang dibuat oleh Nunuk Purwati Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 2021.

Hasil dari penelitian ini yaitu, membina akhlak siswa sehingga menjadikan akhlak siswa yang baik sesuai dengan ajaran Islam

Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam segi metodenya sama-sama menerapkan metode dengan menjadikan guru sebagai public figure atau suri teladan bagi siswa, selain itu juga melakukan pembiasaan akhlak seperti bersalaman dengan guru ketika bertemu. Sehingga metode tersebut dapat meningkatkan akhlak siswa.

Adapun perbedaannya dari penelitian ini salah satunya adanya metode kegiatan pengajian, karena didukung oleh sarana dan prasarana, baik dengan tempat untuk mengaji dan guru yang mengajinya.

5. Penelitian dengan judul “ PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 05 LAWANGAGUNG SELUMA yang dibuat oleh Fitri Handayani Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri ( Iain )

Bengkulu Tahun 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu membentuk karakter yang religius bagi siswa. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu , pengupayaan guru akidah akhlam dalam menerapkan nilai-nilai akhlak kepada siswa sudah maksimal, meskipun ada beberapa siswa yang perlu di arahkan.

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih menekankan kepada aspek kedisiplinan-kedisiplinan siswa seperti tepat waktu dalam pelajaran dan sebagainya.

